



Pengalaman Hidup Ibu PKK Perumahan BPI Semarang dalam Menerapkan Nilai Humanistik di Lingkungan Komunitas : Pendekatan Fenomenologi

Selfi Ana Andriyanti¹, Ahmad Aitdullah², Salsabila Fithri Zatin³, Nasya Akmala⁴,
Dewi Asyikhah⁵, Siti Hikmah Anas⁶

¹⁻⁵Jurusan Psikologi UIN Walisongo Semarang

Email: 23070160016@student.walisongo.ac.id, 23070160022@student.walisongo.ac.id,
23070160004@student.walisongo.ac.id, 23070160045@student.walisongo.ac.id,
23070160041@student.walisongo.ac.id, hikmahanas@walisongo.ac.id

ABSTRACT: *This study aims to understand how PKK mothers in BPI Semarang give meaning to their life experiences in building humanistic values within the community. Using a qualitative phenomenological approach, data were obtained through in-depth interviews, observations, and documentation studies. Data analysis was conducted by identifying themes of experience formulated based on Carl Rogers' humanistic theory, including empathy, unconditional acceptance, openness, and self-actualization. The results indicate that the PKK serves as a space that facilitates members' mutual support, mentoring, and development of their potential, allowing humanistic values to naturally emerge in community interactions.*

Keywords: *Humanistic Values, Life Experiences, PKK, Community.*

ABSTRAK: Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami bagaimana ibu-ibu PKK di BPI Semarang memberi makna pada pengalaman hidup mereka dalam membangun nilai-nilai humanistic di lingkungan komunitas. Dengan menerapkan pendekatan kualitatif fenomenologis, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema pengalaman yang dirumuskan berdasarkan teori humanistic Carl Rogers, meliputi empati, penerimaan tanpa syarat, keterbukaan, dan aktualisasi diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKK berperan sebagai ruang yang memfasilitasi anggota untuk saling mendukung, membina, dan mengembangkan potensi diri, sehingga nilai-nilai humanistic secara alami muncul dalam interaksi komunitas.

Kata Kunci : Nilai Humanistik, Pengalaman hidup, PKK, Komunitas.

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat, ibu-ibu PKK memiliki peran penting dalam menjaga dinamika relasi masyarakat dalam tingkat komunitas. Baroroh dkk., (2024) mengungkapkan bahwa ibu-ibu PKK merupakan individu penggerak sosial yang berdampak menciptakan hubungan berkualitas antar individu di masyarakat. Fauziah, (2025) menyebutkan bahwasanya keberadaan ibu-ibu PKK tidak hanya sekedar organisasi yang mendukung program pemerintah pusat, akan tetapi juga menjadi ruang sosial bagi wanita untuk saling berbagi pengalaman hidup, saling tolong menolong sehingga membentuk kehidupan masyarakat yang sejahtera. Siswati dkk., (2025) menambahkan bahwa dalam masyarakat kecil, ibu-ibuk PKK merupakan sumber dukungan emosional bagi para tetangga, menjadi pengarah dalam penyelesaian konflik ringan, hingga menjadi jembatan informasi antar warga dan pemerintah desa.

Dalam menjalankan peran sebagai agen pembentuk nilai humanistik dalam komunitas, pastinya tidak dapat lepas dari adanya hambatan atau tantangan. Rismawati dkk., (2025) mengungkapkan bahwa dalam proses pembentukan nilai humanistik komunitas seringkali

terjadi perbedaan kepribadian antar anggota, tekanan ekonomi keluarga, serta perubahan dinamika sosial yang mempengaruhi kualitas interaksi antar warga. Hal ini menunjukkan bahwa PKK menciptakan pengalaman bagi warga bukan hanya secara personal, akan tetapi juga terlibat dalam membentuk nilai-nilai humanistic dalam masyarakat.

Meskipun sudah terbukti secara nyata bahwa ibu-ibu PKK memiliki pengaruh yang besar dalam membangun nilai-nilai humanistik dalam komunitas kecil di masyarakat, akan tetapi pada penelitian sebelumnya seperti penelitian oleh Firdaus dkk., (2025) mengungkapkan bahwa semakin berkembangnya zaman yang berpengaruh pada gaya hidup, dan bertambahnya kesibukan berdampak pada partisipasi warga yang semakin sedikit, sehingga penerapan nilai-nilai humanistik seperti rasa empati dan solidaritas tidak dapat berjalan secara maksimal. Tidak hanya itu, penelitian sebelumnya oleh Salsabilla & Afrizal, (2024) juga lebih berfokus pada program kerja dari ibu-ibu PKK untuk mendapatkan label penghargaan tertentu dari pihak-pihak tertentu. Sementara, pengalaman hidup ibu-ibu PKK yang merupakan sumber dari terbentuknya nilai-nilai humanistik dalam masyarakat justru belum banyak yang membahas. Oleh karena itu, adanya kesenjangan tersebut pada penelitian ini ingin mengkaji bagaimana ibu-ibu PKK memaknai pengalaman hidup mereka dalam menumbuhkan nilai-nilai humanistik dalam komunitas di masyarakat.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali lebih mendalam bagaimana ibu-ibu PKK menafsirkan pengalaman hidup mereka dalam membangun nilai-nilai humanistik, seperti empati, kepedulian, ketulusan, dan rasa kebersamaan di lingkungan komunitas. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji dinamika sosial dalam kegiatan PKK serta faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuhnya nilai-nilai tersebut, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Tak hanya itu, penelitian ini ingin memaknai pengalaman para ibu-ibu PKK melalui teori humanistic Carl Rogers untuk menelaah bagaimana nilai penerimaan tanpa syarat, sikap terbuka, dan empati termanifestasi dalam interaksi harian mereka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Alasan saya memilih pendekatan ini karena penelitian ingin memahami bagaimana ibu-ibu PKK memaknai pengalaman hidup mereka dalam menumbuhkan nilai-nilai humanistik, seperti empati, kepedulian, keikhlasan, dan solidaritas dalam komunitas. Berdasarkan isi file, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas PKK dari sisi program kerja dan fungsi organisasi, sedangkan dimensi pengalaman pribadi para ibu sebagai individu yang menjalankan

nilai-nilai kemanusiaan belum banyak diteliti. Karena itu, fenomenologi dianggap paling cocok untuk menggali makna mendalam dari pengalaman tersebut.

Partisipan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu PKK yang masih aktif mengikuti kegiatan dan memiliki pengalaman berinteraksi dalam kegiatan sosial. Pemilihan partisipan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini, partisipan dipilih karena mereka terlibat langsung dalam aktivitas sosial yang menumbuhkan nilai humanistik, seperti saling membantu, memberi dukungan emosional, dan membangun keharmonisan warga. Hal ini sejalan dengan informasi dalam file bahwa ibu-ibu PKK berperan sebagai penggerak sosial, sumber dukungan emosional, dan tempat berbagi pengalaman hidup antarwarga.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi. Wawancara digunakan untuk menggali bagaimana masing-masing ibu memaknai pengalaman mereka selama terlibat di PKK. Sementara itu, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi yang muncul selama kegiatan berlangsung, seperti cara mereka berdiskusi, bekerja sama, dan memberikan dukungan kepada anggota lain. Dokumentasi juga dipakai sebagai pendukung, seperti foto kegiatan atau catatan kegiatan PKK yang bisa membantu memahami konteks sosial komunitas.

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan langkah-langkah analisis fenomenologi, yaitu membaca keseluruhan data, menemukan pernyataan penting, mengelompokkan tema, lalu menafsirkan makna pengalaman tersebut. Dalam proses penafsiran, teori humanistik Carl Rogers digunakan sebagai lensa untuk memahami bagaimana nilai-nilai seperti empati, penerimaan tanpa syarat, dan kejujuran diri (congruence) muncul dalam interaksi ibu-ibu PKK. Teori ini juga membantu melihat apakah lingkungan komunitas PKK benar-benar menjadi lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan aktualisasi diri anggotanya, seperti yang dijelaskan dalam file.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Selain itu, peneliti juga melakukan member check, yaitu mengonfirmasi kembali kepada partisipan apakah hasil interpretasi sudah sesuai dengan pengalaman mereka. Peneliti juga tetap menjaga etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan data partisipan, meminta persetujuan sebelum wawancara, serta memastikan bahwa partisipan tidak merasa tertekan selama proses penelitian berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan Teori Humanistik Carl Rogers sebagai kerangka konseptual untuk menafsirkan Pengalaman Hidup Ibu PKK dalam Menumbuhkan Nilai Humanistik melalui pendekatan fenomenologi. Teori Rogers dipilih karena berfokus pada potensi individu untuk aktualisasi diri (*self-actualization*) dan menetapkan bahwa pertumbuhan ini hanya dapat terjadi dalam lingkungan yang suportif atau fasilitatif. Lingkungan komunitas PKK dapat dianggap sebagai lingkungan fasilitatif jika memenuhi tiga kondisi utama Rogers, yang menjadi indikator kunci dalam studi ini: Pertama, Penerimaan Positif Tanpa Syarat (*Unconditional Positive Regard*), yang memastikan setiap Ibu PKK merasa aman dan dihargai secara tulus tanpa diskriminasi latar belakang (Isnaeni¹ et al., 2025). Kedua, Empati (*Empathy*), yang terwujud dalam sikap saling membantu, peduli, dan kepekaan sosial terhadap masalah anggota, krusial untuk menjaga keharmonisan kelompok (Dewinta Rizky R. Hatu et al., 2024). Ketiga, Kesesuaian (*Congruence*), yang mensyaratkan kejujuran dan keterbukaan dalam berpendapat, di mana lingkungan harus merespons kejujuran ini secara mendukung, bukan membatasi (Hilda Nur Fauziah & Ilyas, 2019).

Lebih lanjut, kerangka Rogers juga menyoroti bagaimana Aktualisasi Diri terwujud dalam komunitas. Keterlibatan di PKK dianggap berhasil memfasilitasi aktualisasi diri ketika Ibu PKK merasa memiliki kesempatan mengembangkan kemampuan pribadi dan meningkatkan rasa percaya diri, yang terlihat misalnya dari kegiatan kewirausahaan (Ar et al., 2024). Seluruh proses ini harus ditopang oleh Lingkungan Fasilitatif secara keseluruhan, di mana dukungan sosial yang kuat dan suasana aman harus diciptakan, khususnya melalui peran kepemimpinan ketua PKK yang kondusif dalam mendorong pertumbuhan dan perubahan positif setiap anggota. Dengan demikian, Teori Humanistik Rogers ini berfungsi sebagai lensa untuk menafsirkan hakikat pengalaman Ibu PKK, melihat sejauh mana komunitas PKK menjadi wadah otentik untuk menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan tulus dan memfasilitasi potensi diri anggotanya. Peran Ibu Ibu PKK BPI Semarang dapat dilihat berdasarkan teori humanistic Carl Rogers

1. Aspek Unconditioning positif regard (penerimaan tanpa syarat)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan Ibu pkk menciptakan lingkungan penerimaan tanpa syarat, yakni wawancara oleh ibu W dengan pertanyaan yang telah dilontarkan seperti bagaimana mereka merasakan penerimaan dari anggota PKK lain sejak pertama bergabung? “saya terjun di PKK udah lama banget ya mbak, puluhan tahun, Alhamdulillah rukun rukun aja, guyub semua mbak...” dari sini dapat disimpulkan bahwa peran ibu pkk di BPI memiliki sikap menghargai dan guyub, saling tolong menolong antar

anggota lainnya, sekecil masalah tidak ada uang untuk iuran, maka mereka memiliki inisiatif sendiri untuk membantu, apabila salah satu anggota ada yang kesusahan. Menerima perbedaan latar belakang, kelompok mereka tetap geyun rukun meskipun terdapat perbedaan latar belakang pendidikan, terdapat anggota yang dari sarjana, sementara Bu W hanya SMA.

2. Mendukung keterbukaan

Berdasarkan tanggapan dari ibu W juga menyatakan bahwa mereka tidak mendiamkan apabila ada yang mutung, tetapi merangkul dan menanyakan maunya untuk memastikan kembali ketika mereka kumpul bareng dengan semua anggota. Disini mementingkan komunikasi antar anggota. Peran mereka mencari solusi bersama ketika terjadi adanya ketidaksepakatan. Dengan dimulainya komunikasi menunjukkan suasana yang terbuka. Dan meskipun terdapat aturan yang tertulis, mereka tetap ada toleransi. Secara dari peran Ibu pkk RT 6, terutama Ibu Warsono sebagai Ketua, yang menjadi fasilitator menerapkan prinsip humanistic yakni menciptakan suasana yang rukun, aman, geyun, serta suportif, para anggota termotivasi untuk ikut aktif dan mengembangkan diri.

3. Merangkul anggota

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan peran Ibu PKK RT 6 yakni merangkul anggota, Bertindak sebagai perangkul dengan cara menanyakan keinginannya apa, ketika ada beberapa anggota yang mungkin “mutung” maka mereka berusaha untuk menegur secara baik baik, terkadang terdapat anggota yang sering absen, dengan menegur baik baik, dan merangkul sesame, bertujuan untuk agar mereka kembali aktif.

4. Mengembangkan potensi diri

PKK di BPI tersebut tidak hanya memiliki fungsi sebagai wadah sosial, namun juga sebagai sarana untuk belajar dan meningkatkan potensi yang mereka miliki, seperti mereka mengadakan program masak-masak, sharing resep masakan dapur, untuk membantu anggota belajar kemampuan diri dalam masak contohnya.peningkatan kepercayaan diri, pada yang baru menjabat sebagai ketua, dan tidak ada pengalaman untuk berbicara di depan untuk sekedar sambutan, maka mereka memberi dukungan dari senior, saling membantu untuk meningkatkan kepercayaan diri. Sehingga anggota kelompok merasakan kenyamanan pada tempat, maupun lingkungannya, karena memfasilitasi untuk belajar bersama.

DISKUSI

Studi-studi terdahulu mengenai gerakan PKK di Indonesia memang sudah banyak memberikan kontribusi, namun fokusnya dominan terarah pada aspek fungsional, program kerja, dan dampak yang bersifat eksternal. Hal ini terbukti dari kajian yang menitikberatkan pada peran PKK dalam pemberdayaan ekonomi dan digitalisasi UMKM (Isnaeni¹ et al., 2025),

upaya peningkatan kewirausahaan melalui pengelolaan limbah (Ar et al., 2024), serta analisis kekuatan solidaritas organisasi dalam pelaksanaan program (Dewinta Rizky R. Hatu et al., 2024). Demikian pula, penelitian yang mengaitkan peran PKK dengan isu sosial-budaya seperti penelitian oleh Hilda Nur Fauziah & Ilyas, (Hilda Nur Fauziah & Ilyas, 2019) tentang pola asuh yang masih berfokus pada pengaruh *eksternal* yang terukur.

Oleh karena itu, minimnya eksplorasi mendalam terhadap dimensi *internal* dan *eksensial* yang melandasi pergerakan ini menjadi kesenjangan penelitian kami. Belum ada penelitian yang secara khusus menggunakan Pendekatan Fenomenologi untuk menggali pengalaman hidup subjektif Ibu PKK dalam menumbuhkan Nilai Humanistik seperti keikhlasan, dan empati serta kepedulian sebagai esensi di balik aktivitas komunitas mereka. Penelitian Zumrotul Afifah Fida Farannande & Yohana Wuri Satwika, (2022) menggunakan metode fenomenologi untuk memahami pengalaman ibu yang konteksnya masih sebatas isu individual seperti peran ganda, bukan nilai kemanusiaan dalam konteks pengabdian komunitas PKK. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki originalitas tinggi karena bertujuan mengisi kekosongan metodologis dan tematis dengan mengungkap makna terdalam dari tindakan humanistik Ibu PKK, melampaui sekadar deskripsi program.

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa peran ibu-ibu PKK sebenarnya jauh lebih luas dibandingkan apa yang sering digambarkan dalam penelitian sebelumnya. Banyak penelitian terdahulu hanya menyoroti PKK dari sisi program kerja, fungsi organisasi, atau dampaknya secara praktis. Padahal, di balik semua kegiatan itu, terdapat pengalaman hidup para ibu yang penuh nilai-nilai humanistik, seperti empati, kepedulian, keikhlasan, dan solidaritas. Hal inilah yang masih jarang dieksplorasi secara mendalam.

PKK bukan hanya wadah pelaksanaan program pemerintah, tetapi juga menjadi ruang sosial bagi para perempuan untuk saling berbagi cerita, memberi dukungan emosional, dan membangun hubungan yang hangat dalam kehidupan bermasyarakat. Mereka ikut menjaga keharmonisan warga, menyelesaikan masalah kecil, bahkan menjadi penghubung antara masyarakat dan pemerintah desa. Namun, dalam praktiknya tetap ada tantangan, seperti perbedaan kepribadian, tekanan ekonomi, hingga menurunnya partisipasi masyarakat yang mempengaruhi seberapa kuat nilai humanistik bisa dijalankan.

Karena itu, penelitian yang berfokus pada pengalaman hidup ibu-ibu PKK dianggap penting untuk mengisi kekosongan dari penelitian sebelumnya. Pendekatan fenomenologi dan teori humanistik Carl Rogers sangat relevan karena mampu melihat bagaimana nilai-nilai

kemanusiaan itu tumbuh secara alami melalui pengalaman dan interaksi mereka sehari-hari. Secara keseluruhan, file-file yang diberikan menunjukkan bahwa pengalaman subjektif ibu-ibu PKK memegang peran besar dalam membentuk nilai humanistik di komunitas, dan aspek ini masih menjadi ruang penelitian yang perlu digali lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar, K., Rahmaniar, Nurlela, Jummaini, & Rasyimah. (2024). Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas Ibu-ibu PKK Melalui Pengolahan Limbah Botol Plastik Menjadi Bernilai Ekonomi di Desa Payapunteut Kota Lhokseumawe. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 3(1), 2829–6141. <https://doi.org/10.29103/jmm>
- Baroroh, H. E., Kusuma, V. A., Ardianto, A., Riyanto, A., & Afriani. (2024). *Penguatan Peran Ibu Sebagai Penggerak Literasi Keluarga Melalui Pembuatan Buku Cerita Bergambar Digital di Desa Pengasinan Bogor*. 7(2).
- Dewinta Rizky R. Hatu, Funco Tanipu, Yowan Tamu, & Moh. Tri Fadel Mole. (2024). Solidaritas Kader PKK dalam Melaksanakan Program Kerja di Kelurahan Dembe I Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo. *Sosiologi Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 185–196. <https://doi.org/10.37905/SJPPM.V1I3.82>
- Fauziah, N. (2025). *Kontribusi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai Kelompok Pemberdayaan Masyarakat dalam Mencapai SDGs di Perkotaan*. 5(2), 315–322.
- Firdaus, R. A., Fahkroji, H., Wandira, V. S., Siagian, K. G., & Bustomi, T. (2025). *Revitalizing The Culture Of Mutual Cooperation To Create A Clean And Healthy Environment Revitalisasi*. 6(3), 739–745.
- Hilda Nur Fauziah, & Ilyas. (2019). Pola Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Melalui Program Palu Kana Mapande (PKM) Di Kota Palu. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 107–124. <https://doi.org/10.24239/PDG.VOL7.ISS1.34>
- Isnaeni¹, N. L., Aryanti², D., Maharani³, B., Aulia⁴, A. D., & Ekonomi, I. (2025). Peran Ibu PKK Dalam Mendorong Pemberdayaan UMKM di Era Digital. *Abdimas Awang Long*, 8(2), 231–238. <https://doi.org/10.56301/AWAL.V8I2.1639>
- Rismawati, Syaharany, N. S., Aprilianti, S., & Septianawati, W. (2025). *PEMBERDAYAAN IBU PKK DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI*. 10(204), 17–28.
- Salsabilla, S., & Afrizal, S. (2024). *Peran Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Menangani Praktik Pola Asuh Anak*. 7.
- Siswati, H., Defriman, A., & Denas, D. (2025). *Dukungan Sosial terhadap Pengasuhan Balita Stunting : Perspektif Pengasuh di Nagari Tanjung Sumatera Barat*. 135–149.
- Zumrotul Afifah Fida Farannande, & Yohana Wuri Satwika. (2022). Dinamika Konflik Peran Ganda dan Psychological Distress pada Wanita Karir. *Acta Psychologia*, 3(2), 98–104. <https://doi.org/10.21831/AP.V3I2.40390>